# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Mendaki gunung merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada alam dengan peminat dari berbagai kalangan masyarakat. Aktivitas ini membuat akan lebih dekat dengan alam dan lebih peduli pada lingkungan sekitar. Bila bicara tentang risiko dalam sebuah pendakian, maka tidak lepas dari unsur keamanan dan keselamatan hal berkaitan karena menyangkut hukum sebab akibat, tidak jarang kasus kecelakaan yang terjadi disebabkan kelengahan dan ketidak sadaran penggiatnya akan risiko yang dihadapi.

Tidak semua pendaki tahu cara dasar-dasar saat melakukan aktivitas pendakian, contohnya dalam perlengkapan beserta keperluan-keperluan ketika melakukan kegiatan pendakian atau hiking, termasuk pada segi keamanan, pengetahuan terhadap suatu pertolongan pertama dan teknik-teknik seperti bertahan hidup. Tidak semua pendaki sudah berpengalaman, ada juga yang mementingkan keamanan diri sendiri ataupun kelompoknya. Upaya yang dilakukan ketika melakukan pendakian digunung dengan aman dan sampai hingga pada puncak, diperlukan keterampilan serta pengetahuan dasar mendaki. gunung.

Untuk menjadi pendaki yang bijak harus sadar akan ancaman ataupun adanya bahaya ketika melakukan aktivitas pendakian dengan istilah bahaya objektif dan bahaya subjektif. Bahaya objektif merupakan bahaya yang berasal dari sifat-sifat alam itu sendiri. Contohnya gunung yang memiliki suhu udara yang dingin dan angin kencang, adanya hujan namun tidak memiliki tempat untuk berteduh, kecuraman pada jalur pendakian yang terjal membuat terjatuhnya para pendaki dan berisiko jatuhnya batu-batuan yang sifatnya berbahaya. Bentuk sifat berbahaya tersebut tidak dapat diubah oleh manusia. Seringkali pendaki pemula menganggap mendaki gunung sebagai rekreasi biasa. Apalagi untuk gunung-gunung populer dan mudah untuk didaki akibatnya mereka lalai dan kurang hati hati dengan persiapan fisik, mental, dan perlengkapan saat akan melakukan pendakian digunung. Tidak jarang tubuh mereka hanya berlapiskan baju berbahan tipis, celana jeans dengan persiapan asupan makanan seadanya atau hanya ala kadar saja. Sebenarnya para pendaki dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Misalnya dengan membawa baju hangat dan tebal, menggunakan celana berbahan kain untuk melindungi diri dari dinginnya udara. Membawa tenda untuk melindungi diri dari hujan agar bisa berteduh atau berkemah, membawa senter dan sebagainya.

Penulis menemukan beberapa kasus dari surat kabar daring mengenai kecelakaan yang terjadi digunung terhadap para pendaki sehingga menyebabkan kematian diantaranya 1) KOMPAS.com Zakia Putra Andika: Hilangnya digunung raung dan ia ditemukan telah wafat. Tragedi yang mebuat hilangnya para pendaki di awal tahun 2018 pada gunung raung berlokasi atau terletak di provinsi jawa timur. Mahasiswa yang berasal dari Lamongan dikatakan hilang berumula dihari kamis (1/02/2018) dengan perkiraan waktu pukul 13.15 wib. Dia tidak bersama kelompok pendakiannya sehingga memisahkan diri dari teman-teman pendakian yang bernama Mohamad. Sholahudin.Qoyim (22) sebab ia mempunyai keinginan mencapi puncak yang disebut puncak Tusuk Gigi. Pada akhir nya Zaki ditemukan telah wafat tepat bawah puncak Tusuk Gigi di hari Minggu (4/02/2018) kira-kira sekitar jam 12.49 WIB. Wafatnya soerang bernama Zaki diperkirakan pada pendakian tersebut tidak lengkap nya peralatan pendakian dan juga tanpa ada yang memandu ketika melakukan sebuah pendakian, dilaporkan para pendaki ini dihantam cuaca btidak bagus berupa kabut tebal juga disertai hujan dan angin kencang. 2) KOMPAS.com Faiqus.Syamsi: Tidak ditemukan dengan perkiraan waktu selama100 hari di Gunung Arjuno dan saat ditemukan tinggal jasad kerangka tubuh. Hari selasa (18/12/2018), seorang pendaki Gunung Arjuno di Provinsi Jawa Timur bernama Faiqus.Syamsi (17) dilaporkan juga telah menghilang. Sebelumnya, dia dikabarkan melakukan pendakian di Hari Sabtu (16/12/2018) dengan enam sahabatnya dari basecamp Pendakian Tretes, Prigen, Pasuruan. Beliau ditemukan tepat Hari.Kamis (4/04/2019) sore selepas hilang dengan perkiraan waktu 100 hari. Dia ditemukan sudah tinggal kerangka serta dikenali dari atribut yang dikenakan saat mendaki dulu, berupa pakaian celana serta gesper. 3) KOMPAS.com, Thoriq. Rizki Maulidan pada Gunung.Piramid dan ditemukan wafat. Kabar tentang hilangnya Thoriq Rizki Maulidan (15) ini menjadi topi perbincangan. Beliau telah dinyatakan menghilang di hari Senin (24/06/2019) ketika mendaki Gunung Piramid yang terletak pada kawasan Gunung Argopuro jawa timur. Thoriq ditemukan setelah 12 hari pencarian pada hari Jumaat (5/07/2019) dengan keadaan telah tidak bernyawa. Jasadnya tersangkut di batang. pohon dijurang dengan kedalaman 400 meter serta titik kemiringan yang begitu curam.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat butuh suatu media yang dapat memberikan informasi atau panduan. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan bahan lainnya yang jilidnya menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar, atau tempelan. Kemudian pada penggunaan tersebut, kata kitab ditunjukan hanya kepada sebuah teks atau tulisan yang dijilid menjadi satu. Buku sebagai identitas fisik memiliki kelebihan di mana buku dapat bertahan lama sehingga dapat menjadi bahan koleksi, dibandingkan dengan media daring yang gampang hilang dari masa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diangkat sebagai tugas akhir dengan judul “PERANCANGAN BUKU PANDUAN PENDAKIAN GUNUNG UNTUK PEMULA”

## 1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana cara merancang buku pendakian gunung untuk pemula.

## 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuat sebuah buku yang memberikan kemudahan bagi masyarakat pada umumnya para kalangan pendaki pemula khususnya dalam memperoleh informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan ketika ingin melakukan kegiatan hiking atau pendakian digunung.

## 1.4 Batasan perancangan

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang nanti akan digunakan sebagai pedoman untuk menghindari terjadinya suatu penyimpangan dari pokok permasalahan yang dibahas. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Buku ini bertema panduan mendaki gunung untuk pemula
2. Target audience dari perancangan buku panduan ini adalah umur 14-25 tahun
3. Buku panduan yang dibuat dengan konten mencakup teknik mendaki, peralatan mendaki, *logistic*, *Surviva*l, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), dan Pengenalan Saver Gunung.
4. Terdapat Foto tutorial dan penjelasan untuk target audience sehingga dengan mudah mempraktikannya ketika melakukan kegiatan hiking atau pendakian.
5. Software yang digunakan adalah Adobe Photoshop, digunakan untuk menata layout.
6. Sofware yang digunakan adalah Adobe Lightroom, digunakan untuk mengedit foto.
7. Buku yang dibuat ukuran 14,8 cm x 21cm.
8. Bahan kertas yang digunakan adalah art paper 100gr pada isi buku.

## 1.5 Manfaat perancangan

 Adapun manfaat dari perancanngan buku ini:

1. Bagi penulis

Menambahkan wawasan atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu dibidang desain komunikasi visual yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

1. Bagi lembaga STIKI

Untuk menjadikan sebagai dokumen atau referensi bagi mahasiswa STIKI Malang.

1. Bagi target *audience* 14-25 tahun

Memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mendaki yang baik dan benar.

## 1.6. Definisi operasional

Berdasarkan pokok perancangan, perlu dijelaskan tentang definisi operasional mengenal istilah-istilah kunci yang digunakan dalam tugas akhir ini, antara lain:

1. Buku panduan adalah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut. Sebuah buku panduan dikatakan berhasil apabila panduan yang disampaikan di dalam buku tersebut dapat dipahami serta diterapkan dengan baik oleh pembacanya.
2. Perancangan adalah penggambaran atau perencanaan dan pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh.
3. *Hiking* atau mendaki adalah berjalan kaki di alam terbuka yang dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, maupun orang tua.